

Dasa Citta Desain

Desain dalam Era Budaya Digital

Jilid 1 Tahun 2021

# Dasa Citta Desain

# DESAIN

dalam Era Budaya Digital

Irfa Rifaah ♦ Astrid Kusumowidagdo ♦ Elda Franzia Jasji  
Firman Hawari ♦ Wanita Subadra Abioso ♦ I Putu Gede Suyoga  
Nyoman Dewi Pebryani ♦ I Gede Mugi Raharja ♦ Indah Tjahjawulan  
I Nyoman Larry Julianto

Jilid 1 Tahun 2021

# **DASA CITTA DESAIN**

**Tema: Desain dalam Era Budaya Digital**

## **Penulis:**

Irfa Rifaah

Astrid Kusumowidagdo

Elda Franzia Jasjfi

Firman Hawari

Wanita Subadra Abioso, Imam Dzaki Nur Syauqi

I Putu Gede Suyoga

Nyoman Dewi Pebryani

I Gede Mugi Raharja

Indah Tjahjawulan

I Nyoman Larry Julianto

Pusat Penerbitan LP2MPP

Institut Seni Indonesia Denpasar

# **DASA CITTA DESAIN**

**Tema: Desain dalam Era Budaya Digital**

## **Penulis:**

Irfa Rifaah

Astrid Kusumowidagdo

Elda Franzia Jasjfi

Firman Hawari

Wanita Subadra Abioso, Imam Dzaki Nur Syauqi

I Putu Gede Suyoga

Nyoman Dewi Pebryani

I Gede Mugi Raharja

Indah Tjahjawulan

I Nyoman Larry Julianto

**ISBN: 978-623-5560-14-4 (PDF)**

## **Editor:**

Prof. Dr. I Nyoman Artayasa, M.Kes

I Nyoman Payuyasa, S.Pd., M.Pd

## **Tata Halaman:**

Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, S.ST., M.Sn

## **Desain Sampul dan Tata Letak:**

Ni Wayan Sri Wahyuni, S.Ds

Cetakan pertama, September 2021

## **Penerbit:**

Pusat Penerbitan Institut Seni Indonesia Denpasar

Ged. LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar

Jl. Nusa Indah Denpasar

penerbitan@isi-dps.ac.id

ISBN 978-623-5560-14-4 (PDF)



9 786235 560144

## SAMBUTAN

### Ketua Program Studi Desain Program Magister Program Pascasarjana ISI Denpasar

*Membaca sebuah book chapter sama halnya dengan membaca pemikiran atau hasil pemikiran yang telah memalui riset dari berbagai macam kekhasan penulis atau periset. Hal ini disebabkan konten riset yang memang berbeda-beda tetapi materi satu dengan yang lainnya, atau antara riset satu dengan riset lainnya masih dalam tema yang senada. Ini menjadi sebuah keuntungan bagi pembaca ketika memutuskan untuk menyimak sebuah book chapter.*

Menghadirkan *book chapter* dalam bentuk digital atau bisa disebut dengan *e-book chapter* adalah sebuah upaya untuk mempublikasi pemikiran-pemikiran yang senantiasa berguna bagi pembaca dalam skala lebih luas. Program Studi Desain Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar menyambut hal ini dengan mewujudkan sebuah *e-book chapter* dengan nama Dasa Citta Desain. Dasa Citta Desain mencoba memberikan wadah publikasi untuk para periset yang ingin membagi berbagai bentuk hasil riset yang berguna bagi masyarakat umum. Landasan pemikiran lahirnya *e-book chapter* adalah untuk menyambut pesatnya perkembangan dunia desain sebagai akibat dari perkembangan iptek, sehingga pemikiran desain perlu digali mendalam dan dituangkan ke dalam wadah ilmiah sehingga keilmuan desain secara akademik dan praktis semakin bersinergis.

Program Studi Desain Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar, mengundang para peneliti, dosen,

praktisi, mahasiswa, dan para pelaku seni lainnya untuk mengisi ruang publikasi digital di *e-book chapter* Dasa Citta Desain. Tulisan atau materinya tentu harus memiliki keterkaitan dengan topik yang ditawarkan atau mengkaji tentang lingkup Ilmu Desain dengan penekanan tema tertentu pada setiap terbitannya. *E-book chapter* pada terbitan perdana ini mengangkat Topik Jilid I : Desain dalam Era Budaya Digital.

Sebagai bentuk rasa syukur kami menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan *e-book chapter* ini. Ucapkan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis yang telah mengapresiasi kelahiran publikasi perdana dari Dasa Citta Desain. Kepada pembaca semoga berkenan untuk selalu mendukung dan memberi masukan atas segala bentuk kelemahan yang ada dalam publikasi ini. semoga berkontribusi utuh terhadap perkembangan khasanah keilmuan khususnya desain.

Denpasar, September 2021  
Ketua Program Studi Desain Program Magister  
Program Pascasarjana ISI Denpasar

Ttd

Prof. Dr. I Wayan Mudra, M.Sn

## PRAKATA

Puji syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga semua proses penyuntingan *book chapter* ini berjalan dengan baik. Hadirnya *book chapter* ini ke tangan sidang pembaca adalah sebuah harapan untuk menyemai dan membagi sebuah gagasan, ide, perspektif, pemikiran, analisis, dan terobosan yang berlandaskan pada kemuliaan ilmu. Pengutaraan materi-materi yang dihadirkan oleh masing-masing penulis menarik untuk dibaca dan disimak sebagai sebuah pengalaman dan penyelaman pada kebaruaran dan keunikan bentuk kreativitas dalam berpikir.

Cakupan materi dalam *book chapter ini* adalah terkait seni-desain. Setiap materi yang disajikan telah berdasarkan kajian dan review secara patut sehingga nilai atau kadar keilmiahannya dipastikan terjaga. Terdapat sebanyak sepuluh tulisan artikel yang disajikan di dalam *book chapter* ini di antaranya:

1. Perancangan Komposisi Motif Asimetris Kain Batik untuk Pola Kemeja Pria
2. Strategi Pengembangan Desain dalam Pembelajaran Daring Di Era Budaya Digital
3. Tinjauan Subjektivitas Individu dalam Gambar di Media Sosial
4. Kajian *Eco-Design* pada *Dry Leaf Board* sebagai Alternatif Bahan Baku Furniture dan Desain Interior Modern
5. Redevelopment Stasiun Garut Kota Berkonsep *Contextual Juxtaposition* Berbasis Paradigma Berkelanjutan dalam Era Budaya Digital

6. Mengurai Praktik Kekerasan Simbolik di Balik Wacana Desain Minimalis
7. Konsep *Design Thinking* dalam Transisi menuju Tradisi Digital
8. Paradigma Desain pada Era Digital
9. *Innovations Doesn't (Always) Make Drastic Change*
10. Konsep Kreativitas Belajar pada Ruang Siswa SD Kelas 1–3 di Bali

Sepuluh artikel di atas dapat dikatakan adalah salah satu bentuk cara penulis yang berasal dari berbagai daerah untuk bertemu dan bersilaturahmi secara akademis. Tentu saja dalam segala bentuk pengutaraan hasil pemikiran para penulis dan hasil proses penyuntingan ada hal-hal yang kurang sempurna. Kekurangsempurnaan ini diharapkan dapat membuka ruang pertemuan dengan tujuan konstruktif antara penulis dan pembaca yang budiman. Semoga memberikan manfaat yang maksimal terhadap semua kalangan, terima kasih.

Denpasar, September 2021

Editor

## DAFTAR ISI

### **Perancangan Komposisi Motif Asimetris Kain Batik Untuk Pola Kemeja Pria**

Irfa Rifaah... 1-15

### **Strategi Pengembangan Desain Dalam Pembelajaran Daring Di Era Budaya Digital**

Astrid Kusumowidagdo... 16-35

### **Tinjauan Subjektivitas Individu Dalam Gambar Di Media Sosial**

Elda Franzia Jasjfi... 36-53

### **Kajian Eco-Design Pada Dry Leaf Board Sebagai Alternatif Bahan Baku Furniture Dan Desain Interior Modern**

Firman Hawari... 54-69

### **Redevelopment Stasiun Garut Kota Berkonsep Contextual Juxtaposition Berbasis Paradigma Berkelanjutan Dalam Era Budaya Digital**

Wanita Subadra Abioso, Imam Dzaki Nur Syauqi... 70-88

### **Mengurai Praktik Kekerasan Simbolik Di Balik Wacana Desain Minimalis**

I Putu Gede Suyoga... 89-108

### **Konsep Design Thinking Dalam Transisi Menuju Tradisi Digital**

Nyoman Dewi Pebryani... 109-125

## **Paradigma Desain pada Era Digital**

I Gede Mugi Raharja... 126-143

## **Innovations Doesn't (Always) Make Drastic Change**

Indah Tjahjawan ... 144-164

## **Konsep Kreativitas Belajar Pada Ruang Siswa SD Kelas 1–3 Di Bali**

I Nyoman Larry Julianto ... 165-175

# DESAIN

dalam Era Budaya Digital

**Dasa Cita Desain**

**Desain dalam Era Budaya Digital**

**Jilid 1 Tahun 2021**

ISBN 978-623-5560-14-4 (PDF)



9 786235

560144



# **Redevelopment Stasiun Garut Kota Berkonsep Contextual Juxtaposition Berbasis Paradigma Berkelanjutan dalam Era Budaya Digital**

Wanita Subadra Abioso, Imam Dzaki Nur Syauqi  
Universitas Komputer Indonesia  
Email Penulis : wanita.subadra@email.unikom.ac.id

## **Pendahuluan**

Reaktivasi pada jalur kereta api Cibatu–Cikajang yang merupakan kebijakan pemerintah, berakibat pada reaktivasi beberapa stasiun yang dilalui jalur tersebut, yang telah lama tidak beroperasi sejak ditutupnya jalur kereta api Cibatu–Cikajang tersebut. Salah satu stasiun yang akan mengalami reaktivasi serta dikembangkan sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) Garut adalah Stasiun Garut Kota yang terletak di pusat Kota Garut yang telah lama tidak dioperasikan, Gambar 1 bangunan Stasiun Garut Kota ini sempat beralih fungsi menjadi gedung sekretariat salah satu ormas di Kota Garut, dan area jalur keretanya pun beralih fungsi menjadi pasar tradisional yaitu Pasar Mawar (1983–2019).



Gambar 1 Area Redevelopment Stasiun Garut Kota, stasiun menghadap selatan. Sumber: Google Map diakses tahun 2019

Fungsi guna lahan kawasan perlu dikembalikan sesuai RTRWK demikian pula halnya dengan revitalisasi kawasan Stasiun Garut Kota harus dilakukan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan suatu *redevelopment* yang berbentuk penataan kembali kawasan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai lahan melalui pembangunan kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Mengapa *redevelopment*, karena sebagian besar kawasan Stasiun Garut Kota sudah dipadati oleh bangunan tidak berizin dan tidak terencana tentunya yang dikhawatirkan dapat mengganggu aktivitas lalu lintas kereta api dan aktivitas pendukungnya. Penataan dan revitalisasi meliputi peningkatan kualitas fisik bangunan-bangunan *heritage (bersejarah)* yang termasuk dalam kategori bangunan cagar budaya, yaitu warisan budaya yang bersifat kebendaan dalam hal ini adalah bangunan-bangunan Stasiun Garut Kota eksisting serta meliputi pengembangan dengan menambahkan beberapa fungsi baru yang memiliki nilai ekonomi dan wisata yang diharapkan mampu menunjang kegiatan-kegiatan di kawasan stasiun.

Revitalisasi kawasan merupakan tindakan penting yang dapat meningkatkan kualitas *image* dan lingkungan perkotaan. Kegiatan revitalisasi pada kawasan perkotaan dipandang penting apabila dilakukan dengan menerapkan strategi konservasi. Terdapat beberapa strategi konservasi yang dapat mengakomodasi peningkatan kualitas suatu kawasan yang sekaligus dapat melindungi cagar budaya yang berada di dalamnya. Salah satu strategi konservasi adalah konservasi Harmoni Kontekstual. Pendekatan ini diperkenalkan oleh Steven Tiesdell dkk., dalam tulisannya *Revitalizing Historic Urban Quarters*. Pelestarian kawasan Cagar Budaya perkotaan selayaknya dilakukan dengan cara mempertahankan keselarasan antara bangunan baru dengan bangunan lama, (Wuisang dkk, 2019).

*Redevelopment* Stasiun Garut Kota meliputi studi lapangan berupa pengumpulan data primer atas tapak dan bangunan eksisting Stasiun Garut Kota yang dilengkapi data sekunder yang dikoleksi dari peraturan-peraturan tentang stasiun termasuk Stasiun Garut Kota, serta studi banding dan literatur. Bangunan Stasiun Garut Kota eksisting merupakan bangunan *heritage* berkategori bangunan cagar budaya. Meskipun beberapa bagian bangunan dalam keadaan dengan kualitas tidak baru, namun bangunan tersebut masih dapat digunakan dalam arti tidak membahayakan manusia dan apabila diperbaiki masih bernilai ekonomis. Selain itu, Stasiun Garut Kota masih memiliki potensi sebagai bangunan bersejarah yang bersifat ikonik yang dapat berperan sebagai penanda kawasan tersebut. Guna memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan suatu metode konservasi yang adaptif namun tetap mempertahankan karakter bangunan tersebut.

Paradigma berkelanjutan dalam studi ini, ditekankan pada *streamlining* yang berarti merampingkan, secara umum dikenal sebagai membuat lebih efisien. Dalam konteks metode desain arsitektur hingga saat ini, proses *streamlining* sebenarnya sudah beberapa kali terjadi, (Abioso, 2007). *Streamlining* awal terjadi sejak pergeseran metode desain dari metode desain tradisional menjadi metode desain modern, dalam istilah lain dari metode desain *trial and error* yaitu desain tanpa penggambaran dan perubahan dilakukan *in situ*, menjadi metode *design by drawing* yaitu desain dengan penggambaran, (Palmer, 1981). Di era budaya digital ini dapat dipermudah dalam melakukan koreksi dan pengembangan pada proses penggambaran terlebih didukung oleh *computer aided design* (CAD) sebagai alat desain dan alat gambar.

Tindakan *fast track* yaitu tindakan-tindakan paralel antara beberapa sub-sub proses perancangan hingga konstruksi yaitu tindakan-tindakan yang dapat diselesaikan

dalam waktu yang bersamaan sangat dimungkinkan di era digital seperti saat ini, karena sub-sub proses perancangan yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah untuk dilakukan koreksi tanpa penggambaran ulang dari awal, mendukung pula setiap rancangan yang tidak memiliki interdependensi atau kesalingbergantungan secara langsung dalam proses konstruksinya katakanlah kosen untuk pintu dan jendela sudah dapat dipesan pada saat konstruksi masih berada pada tahap hingga sebelum konstruksi pemasangan dinding konvensional bahkan dapat hingga pemasangan dinding *precast*.

Selain merujuk kepada Dewan Bangunan Hijau Indonesia (Green Building Council Indonesia), organisasi dan korporasi independen yang didirikan pada tahun 2009 oleh para profesional dalam membangun, dari pelaku pasar dan industri agar lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, secara rumusan teori akademik, paradigma berkelanjutan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Stasiun Garut Kota dengan merujuk (Abioso dan Afrianto, 2013), meliputi perhitungan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan Keseluruhan (KLB), Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara akurat, semangat pelestarian dengan menerapkan konsep kontekstual jukstaposisi dengan rancangan baru, penerapan sistem modular untuk mencapai zero waste material, memaksimalkan penghawaan alami berarti sekaligus meminimumkan penghawaan buatan (*air conditioning*).

## **Redevelopment melalui Contextual Juxstaposition**

### **1. Jukstaposisi dalam Arsitektur**

Jukstaposisi yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah penjarangan, secara formal menggambarkan penempatan dua objek dalam jarak dekat. Dalam seni seringkali digunakan istilah ini untuk merujuk pada entitas yang ditempatkan bersebelahan, khususnya dengan cara

yang membuat masing-masing lebih menonjol. Penjajaran dalam seni adalah tentang menggabungkan unsur-unsur yang mungkin tidak terjadi secara alami dan bersama-sama menciptakan dampak visual. Sebagai contoh penjajaran piring dan gelas, dapat terlihat pada penjajaran tersebut bahwa yang satu datar sementara yang lain tinggi, piring dan gelas tersebut mungkin saja terbuat dari bahan dan warna yang berbeda. Keseimbangan antara elemen bersama dan elemen yang berlawanan akan menciptakan dinamika visual yang unik.

Stasiun Garut Kota, apabila dianalogikan dengan penjajaran di atas memiliki dua unsur bangunan yang berlawanan setidaknya dalam hal keberadaannya yaitu bangunan eksisting dan bangunan yang akan dirancang sebagai upaya *redevelopment* dengan desain yang masih terbuka bagi beragam alternatif. Bangunan eksisting yang dapat dilihat pada Gambar 2. berikut termasuk ke dalam bangunan *heritage* Cagar Budaya yang dilestarikan, selain memiliki nilai sejarah juga merepresentasikan semangat keberlanjutan (*sustainability*), bahwasanya sumberdaya yang masih dapat dimanfaatkan sebaiknya dijadikan sumberdaya baru bagi suatu rancangan baru, Abioso (2013), dalam hal ini bangunan eksisting yang dilestarikan bertindak sebagai sumberdaya baru bagi rancangan keseluruhan *redevelopment* Stasiun Garut Kota.



Gambar 2 Bangunan Eksisting Stasiun Garut Kota, stasiun menghadap selatan.

Sumber: (Syauqi, 2019)

### 1.1 Jukstaposisi Material

Terdapat banyak cara untuk melakukan penjajaran dalam arsitektur. Salah satu cara yang paling terkenal di era arsitektur moderen yaitu penjajaran salah satu museum yang paling banyak dikunjungi di dunia yaitu the Louvre di Paris, Prancis. Pada awalnya the Louvre dirancang untuk benteng yang kemudian dialihfungsikan menjadi galeri seni kerajaan. Fasad the Louvre berlanggan akhir abad ke-18 dan sejak tahun 1989 hingga saat ini di tengah halaman the Louvre berdiri sebuah piramida kaca monumental. Piramida kaca tembus pandang sangat kontras dengan batu padat the Louvre, namun secara keseluruhan tercipta keunikan tersendiri.

Stasiun Garut Kota dibuka pada tahun 1889 dengan langgam moderen awal akhir abad ke-19 dan ditutup pada tahun 1983. Meskipun unsur bangunan eksisting yang dipertahankan dan bangunan baru yang dirancang memiliki perbedaan usia, namun rancangan jukstaposisi kontekstual tidak berkonsep kontras. Material yang dipilih untuk digunakan pada desain baru adalah material yang beredar di pasaran dengan kualitas yang pada tahap perbaikan mudah didapatkan dan mudah dirawat. Hal ini merujuk paradigma yang pada dasarnya telah dipikirkan dan disampaikan oleh Handler (1970) bahwasanya pada saat proses desain harus sudah dipikirkan pula bagaimana proses konstruksinya, proses operasi fasilitasnya, proses perbaikan dan perawatannya, serta bagaimana bionomik manusianya, yang apabila di ujung proses dipikirkan pula bagaimana rencana terhadap gedung di akhir usianya maka paradigma berkelanjutan *cradle-to-grave* (buaian-hingga-liang lahat) dapat tercapai.

### 1.2 Jukstaposisi Bentuk

Pada suatu penjajaran, unsur-unsur struktur lama dan baru seringkali terlihat sangat kontras setidaknya dari satu

aspek dan pada umumnya dari aspek bentuk. Hal ini dapat dilihat pada penjajaran yang lebih halus pada makam India abad ke-17 yaitu Taj Mahal. Tidak seperti halnya the Louvre, tidak terlihat kekontrasan pada rancangan Taj Mahal namun Taj Mahal memiliki struktur visual yang dinamis. Kerangka bangunan Taj Mahal pada dasarnya adalah kumpulan bentuk bujur-sangkar dan persegi-panjang, namun kontras dengan lengkungan-lengkungan halus yang dipasang pada setiap bagian bujur-sangkar dan persegi-panjang tersebut. Taj Mahal adalah salah satu contoh penjajaran yang halus, namun tetap menciptakan elemen dramatis pada struktur bangunannya.

Unsur lama yaitu bangunan Stasiun Garut Kota eksisting yang dipertahankan sebagai bangunan *heritage* cagar budaya, dan unsur baru yaitu bangunan yang akan dirancang memiliki perbedaan langgam. Langgam bangunan eksisting memiliki langgam moderen awal akhir abad-19 sedangkan rancangan baru mengadopsi langgam moderen abad-21 yang dipengaruhi oleh langgam pergerakan pascamoderen. Jukstaposisi berkonsep kontras dalam konteks langgam yang mempengaruhi bentuk.



Gambar 3 Tampak depan Stasiun Garut Kota setelah revitalisasi  
Sumber: (Syauqi, 2020)

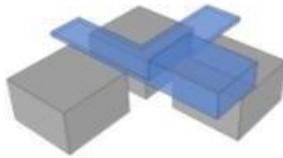
## 2. **Jukstaposisi Kontekstual dalam menyikapi Bangunan *Heritage* (Bersejarah)**

Pendekatan untuk menyikapi bangunan *heritage* secara fisik terdapat beberapa cara, salah satunya adalah konsep *contextual juxtaposition* (penjajaran kontekstual).

Jukstaposisi kontekstual merupakan salah satu cara terbaik untuk diterapkan pada bangunan tua ataupun bangunan bersejarah yang “underused” guna mengembalikan ataupun menciptakan ruang-ruang baru dengan cara menambahkan sistem struktur, konstruksi dan material, serta langgam, tekstur, ataupun warna baru padanya. Penambahan elemen baru dan elemen yang berbeda akan dapat mempertegas adanya suatu perubahan, dan pula dapat menonjolkan bangunan yang telah ada. Sikap tersebut diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki dan mempertegas nilai, makna dan arti tempat tersebut baik bagi pengguna, pemilik, pengelola bangunan, maupun lingkungan tersebut, (Romdhoni, 2012).

## 2.1 Jukstaposisi Kontekstual Menaungi

Jukstaposisi kontekstual “menaungi” pada Gambar 4., pada umumnya diterapkan pada lingkungan yang mengalami penurunan nilai. Adapun bangunan baru akan bersifat ikonik sebagai penegas identitas dan menandakan perubahan.



Gambar 4 Jukstaposisi Kontekstual Menaungi  
Sumber: (Romdhoni, 2012)

Rancangan Stasiun Garut Kota secara keseluruhan menerapkan jukstaposisi kontekstual menaungi. Unsur bangunan baru bersifat menaungi dengan langgam yang ditujukan untuk menciptakan ikon atau bangunan yang bersifat ikonik meskipun diupayakan tidak mengabaikan

unity. Unity pada rancangan ini terbantu oleh bangunan *heritage* yang bersifat sebagai elemen pengulang pada rancangan secara keseluruhan, Gambar 3.

## 2.2 Jukstaposisi Kontekstual Menyatu

Jukstaposisi kontekstual “menyatu” pada umumnya diterapkan pada reruntuhan/ bangunan *heritage* yang tidak terpakai. Adapun bangunan baru akan mengadaptasi bangunan lama untuk memperkuat identitas sejarah.



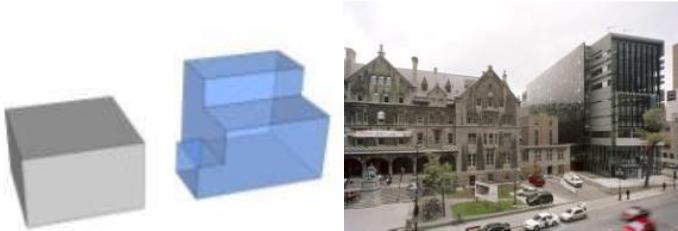
Gambar 5 Jukstaposisi Kontekstual Menyatu  
Sumber: (Romdhoni, 2012)

Rancangan Stasiun Garut Kota secara keseluruhan menerapkan jukstaposisi kontekstual menaungi. Namun demikian secara sistem seperti sistem fungsi, sistem modular, sistem mekanikal dan elektrikal (ME), sistem sanitasi, dan sistem-sistem lain, rancangan Stasiun Garut Kota menerapkan jukstaposisi kontekstual menyatu pada bagian-bagian yang tidak terlihat.

## 2.3 Jukstaposisi Kontekstual Berdampingan

Jukstaposisi kontekstual “berdampingan” pada umumnya diterapkan pada bangunan *heritage* yang membutuhkan identitas dan semangat baru. Bangunan baru dan lama akan saling memperkuat identitas.

Rancangan Stasiun Garut Kota secara keseluruhan menerapkan jukstaposisi kontekstual menaungi. Dan secara sistem rancangan Stasiun Garut Kota menerapkan jukstaposisi kontekstual menyatu pada bagian-bagian yang



Gambar 6 Jukstaposisi Kontekstual Berdampingan  
Sumber: Romdhoni (2012)

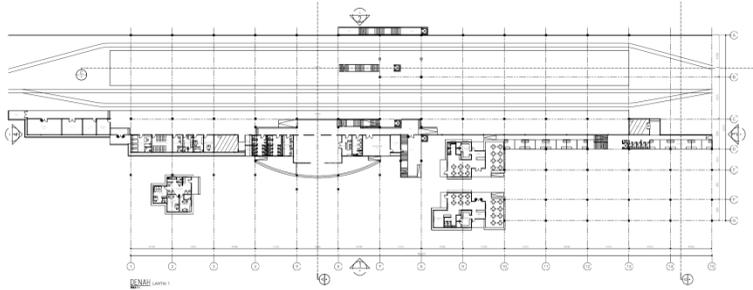
tidak terekspos. Namun demikian secara fasad rancangan Stasiun Garut Kota menerapkan jukstaposisi kontekstual berdampingan.

### 3. Rancangan Jukstaposisi Kontekstual Stasiun Garut Kota dalam Era Budaya Digital

Era budaya digital dengan salah satu fenomena penandanya berupa pergeseran pada abad ke-21 dari revolusi industri ke dominasi ekonomi baru teknologi informasi yaitu sebuah periode dalam sejarah manusia yang ditandai dengan pergeseran dari industri tradisional ke ekonomi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Digital design tools* dan *graphic tools*, merupakan bagian dari karya-karya yang lahir dan berkembang di era ini merupakan alat proses perancangan dan penggambaran sekaligus alat bantu *streamlining* proses perencanaan dan perancangan arsitektur, mulai *planning* dan *programming* hingga rancangan bahkan pembuatan dokumen kontrak.

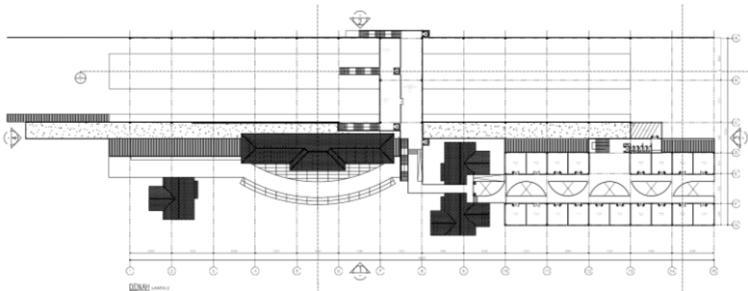
Dalam konteks rancangan jukstaposisi kontekstual Stasiun Garut Kota, dengan menggunakan *digital design tools* dan *digital graphic tools* proses-proses koordinasi

bagian-bagian *heritage* dan struktur baru pada proses rancangan Stasiun Garut Kota menjadi sangat mudah, cepat, dan presisi untuk dilaksanakan, dan demikian pula lebih mudah untuk mencari alternatif penjajaran terbaik. Dapat dilihat pada Gambar 7. dan 8.



Gambar 7 Denah Lantai Dasar Stasiun Garut Kota (gambar tidak sesuai skala). Sistem modular diterapkan pada sistem struktur, sistem material-material dinding, penutup lantai, dan langit-langit.

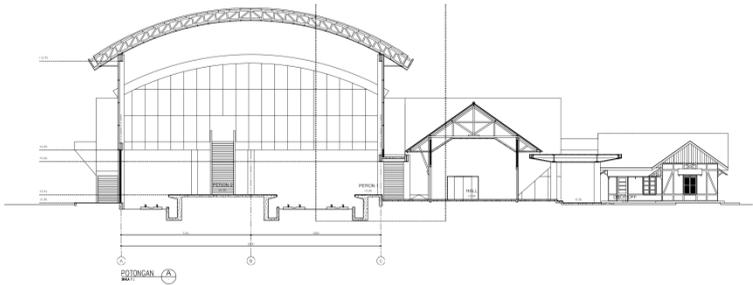
Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 8 Denah Lantai Dua Stasiun Garut Kota (gambar tidak sesuai skala). Tampak atap bangunan *heritage* dan denah lantai dua bangunan baru. Sumber: (Syauqi, 2020)

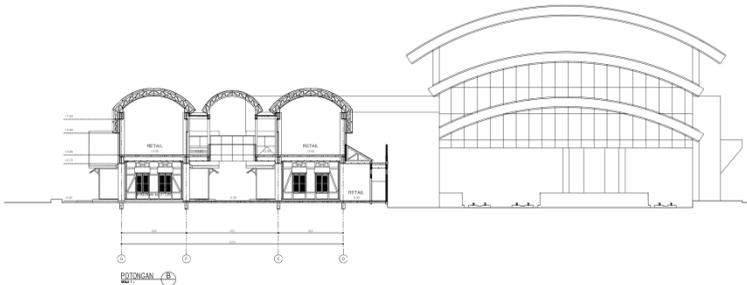
Alat-alat bantu rancangan dan gambar tersebut memungkinkan penerapan *coordination line* baik secara horizontal dan vertikal, Ching (1969), pada proses jukstaposisi kontekstual (penjajaran kontekstual). Hal ini sangat menguntungkan pada penerapan jukstaposisi

kontekstual karena menawarkan berbagai alternatif penjarangan. *Coordination line* pada bangunan *heritage* dan rancangan baru secara horizontal pun akan dengan mudah dikoordinasikan dengan sistem modular yang diterapkan. *Coordination line* pada bangunan *heritage* dan rancangan baru secara vertikal pun dengan mudah dilakukan secara cepat, dan presisi, serta mudah dikoordinasikan dengan sistem modular yang diterapkan. Dapat dilihat pada Gambar 9 dan Gambar 10.



Gambar 9 Potongan Stasiun Garut Kota dari arah timur ( gambar tidak sesuai skala). Bangunan *heritage* berada di sisi utara dan bangunan baru berada di sisi selatan.

Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 10 Potongan Stasiun Garut Kota dari arah Barat (Gambar tidak sesuai skala). Bangunan *heritage* berada di sisi utara dan bangunan baru berada di sisi selatan.

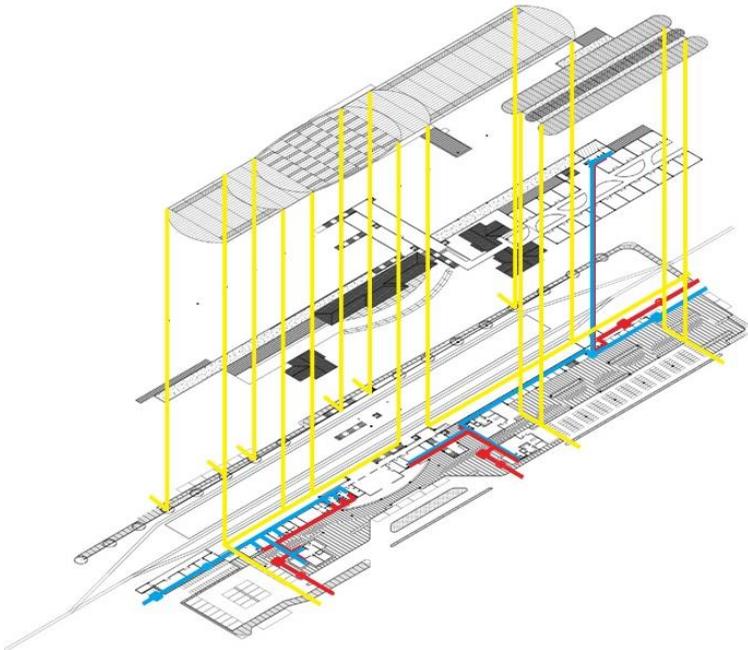
Sumber: (Syauqi, 2020)

Sistem modular diterapkan untuk meminimumkan sisa material terbuang (*zero waste material*). Sistem modular ini diturunkan dari Modulor yang diperkenalkan oleh arsitek Prancis kelahiran Swiss, Le Corbusier (1887–1965). Modulor merupakan skala proporsi antropometrik Le Corbusier, salah satu arsitek terkemuka di Era Arsitektur Modern, beliau mengembangkan jembatan visual antara dua skala yang tidak kompatibel, sistem imperial dan metrik.

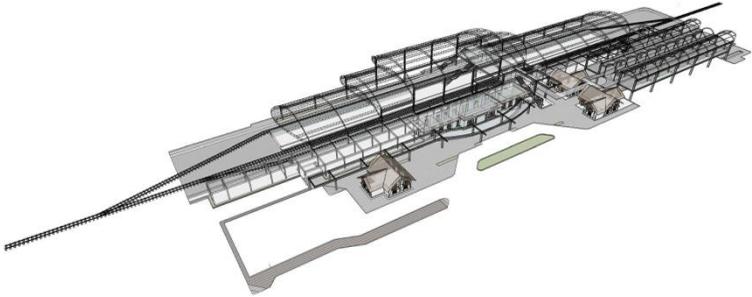
Sistem modular dalam studi ini lebih memperhatikan *fitting* berbagai ukuran material sebagai upaya untuk mencapai kondisi tepat antara berbagai elemen yang ditumpangkan (*superimposed*) yang memiliki ukuran baik perkalian atau pembagian 1,2 m. Sebut saja sistem struktur, sistem penutup lantai, sistem penutup langit-langit, dan sistem dinding, (Abioso dan Kusnadi, 2020). Sistem-sistem yang terdiri atas bahan-bahan yang memiliki ukuran perkalian atau pembagian 1,2 m, dengan rancangan yang cukup besar akan membentuk rancangan yang sesuai dan tidak meninggalkan material limbah. Sebagai contoh, sistem struktur yang mempunyai bentang 6 x 6 apabila penutup langit-langit terbuat dari gipsum berukuran 1,2 x 2,4 hanya akan memerlukan 7 lembar 1,2 x 2,4 dan 1 lembar 1,2 x 1,2 (setengah dari gipsum), yang setengah lainnya dapat digunakan di unit berikutnya.

Uraian selanjutnya adalah sistem struktur rangka baja yang bersama-sama dengan seluruh sistem yang ada berada dalam konfigurasi tertumpang (*superimposed*). *Digital design tools* dan *digital graphic tools* telah memudahkan untuk melakukan seluruh sistem *fitted* (tepat) secara modular. Pada Gambar 11. di halaman berikut dapat dilihat model 3D (tiga dimensi) sistem struktur rangka baja yang menjadi sistem utama yang di dalamnya terdapat sistem-sistem lain yang modular dan *fitted*, Gambar 11.

Uraian berikut tentang sistem utilitas yang pada dasarnya merupakan salah satu sub sistem yang tergabung pada superimposisi dari lapisan–lapisan (*layers*) sistem secara keseluruhan. Selain koordinasi akurat antara sistem–sistem termasuk pula koordinasi *shaft–shaft* (lorong atau sumur utilitas) baik horizontal maupun vertikal baik pada lantai dasar maupun lantai dua, Gambar 12.



Gambar 11 Model 3D sistem struktur rangka baja sebagai sistem utama yang *superimposed* dengan sistem–sistem lain sehingga berada dalam kondisi fitted (tepat)  
Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 12 Model 3D sistem utilitas yang juga merupakan sub sistem dari sistem-sistem *superimposed* keseluruhan.  
Sumber: (Syauqi, 2020)

#### 4. Gambar-gambar Impresi Rancangan Stasiun Garut Kota



Gambar 13 Gambar 3D Tampak Jukstaposisi Kontekstual Stasiun Garut Kota dari arah selatan  
Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 14 Gambar 3D suasana Stasiun Garut Kota dari arah barat daya  
Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 15 Gambar 3D suasana Stasiun Garut Kota dari arah barat  
Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 16 Gambar 3D suasana Stasiun Garut Kota dari tenggara  
Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 17 Gambar 3D suasana Stasiun Garut Kota dari arah barat laut  
Sumber: (Syauqi, 2020)



Gambar 18 Gambar 3D suasana Stasiun Garut Kota dari arah timur laut  
Sumber: (Syauqi, 2020)

## Simpulan

Era budaya digital dengan fenomena penandanya berupa pergeseran pada abad ke-21 dari revolusi industri ke dominasi ekonomi baru teknologi informasi, telah membuka peluang untuk mempermudah dan mempercepat proses-proses salah satunya proses perencanaan dan perancangan arsitektur, demikian pula dalam penerapan *contextual juxtaposition* pada usulan *redevelopment* Stasiun Garut Kota. Sejak pembangunan berkelanjutan, istilah *streamlining* (perampingan) yang menuntut proses-proses mudah, cepat, dan akurat demi penghematan menjadi salah satu tolok ukur. Di era budaya digital hal ini lebih mendukung khususnya pada proses metode arsitektur, mulai dari proses *planning* dan *programming* hingga pengembangan rancangan bahkan pembuatan dokumen kontrak. Rancangan Stasiun Garut Kota merupakan salah satu upaya perwujudan atas pemenuhan kebijakan pemerintah yang mempertahankan bangunan *heritage* (bersejarah) yang dipadukan dengan rancangan kiwari yang dapat mencapai rancangan ikonik, seluruhnya berbasis paradigma berkelanjutan yang sudah menjadi paradigma rancangan di era kiwari.

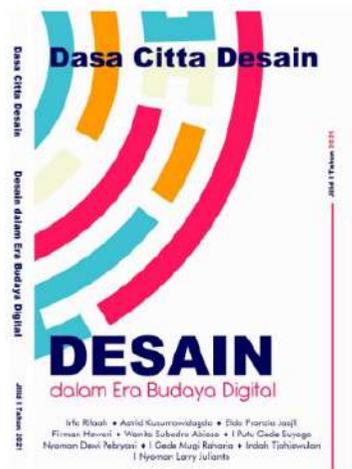
## Referensi

- Abioso, WS & Afrianto, I. (2013). Analysis Model of Building Life Cycle toward Sustainable Architecture, Adaptation of Lisa (Life Cycle Assessment In Sustainable Architecture) Instrument. *1<sup>st</sup> International Conference on Applied Information & Communication Technology "Empowering Development Countries Through Sustainable ICT"*.
- Abioso, WS, Kusnadi, GB. (2021). Green Approach In Designing Rumah Susun Sederhana Sewa (Rental Flats) Rancacili Bandung Indonesia. *Journal of Engineering Science and Technology, School of Engineering, Taylor's University*. 16 (4) 3005–3014.
- Abioso, WS. (2008). Streamlining Proses Arsitektur Menggunakan Instrumen L.I.S.A (LCA in Sustainable Architecture), Seminar Nasional III Manajemen dan Rekayasa Kualitas.
- Ching, Frank (Francis D.K.). (1996). *Architecture: Form, Space & Order*, Van Nostrand Reinhold, New York 1979, 2nd ed. 1996, 3rd ed. John Wiley, Hoboken 2007; ISBN 0-471-75216-9
- Handler, BA. (1970). *Systems Approach to Architecture*, American Elsevier Publishing, Company, Inc., New York.
- <https://study.com/academy/lesson/juxtaposition-in-architecture.html> diakses bulan Juli 2021.
- <https://www.trendhunter.com/protrends/architectural-juxtaposition> diakses bulan Juli 2012
- Palmer, A. Mickey. AIA (1981). *The architect's guide to facility programming*. Publisher: Washington, D.C.: The Institute ; New York : Architectural Record Books.
- Romdhoni, MF. (2012). Penggunaan Metoda Juxtaposisi untuk Bangunan Pasar Bersejarah 16 Ilir Palembang, *Journal of Architecture and Wetland of Environment Studies*. Vol 1, No 1 (2012).

- Syauqi, IDN. (2020). *Redevelopment Stasiun Garut Kota*. Laporan Tugas Akhir Semester Gasal 2019/ 2020, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.
- Wuisang, Cynthia. Et.al. (2019). Strategi Revitalisasi Kawasan Heritage di Pusat Kota Lama Kota Manado, Konferensi: Temu Ilmiah IPLBI 2019.

Home / Archives / Dasa Citta Desain : Desain dalam Era Budaya Digital - Jilid I

## Dasa Citta Desain : Desain dalam Era Budaya Digital - Jilid I



Dasa Citta Desain adalah media publikasi berupa e-bookchapter yang dikelola oleh Program Studi Desain Program Magister Institut Seni Indonesia Denpasar. Ebookchapter Dasa Citta Desain menerima tulisan dengan topik atau membahas tentang lingkup **Ilmu Desain** dengan penekanan Tema tertentu pada setiap terbitannya (setiap awal semester tahun akademik)

[Download Redaksional Ebookchapter Dasa Citta Desain - Jilid I \(Sampul, Sambutan, Daftar Isi\)](#)

Published: 2021-09-20

Articles

MAKE A SUBMISSION



ARTICLE TEMPLATE



E-BOOK CHAPTER INFORMATION

About E-Book Chapter

## Articles

### PERANCANGAN KOMPOSISI MOTIF ASIMETRIS KAIN BATIK UNTUK POLA KEMEJA PRIA

Irfa Rifaah

1-15

 FULL TEXT

### STRATEGI PENGEMBANGAN DESAIN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA BUDAYA DIGITAL

Astrid Kusumowidagdo

16-35

 FULL TEXT

### TINJAUAN SUBJEKTIVITAS INDIVIDU DALAM GAMBAR DI MEDIA SOSIAL

Elda Franzia Jasjfi

36-53

 FULL TEXT

### KAJIAN ECO-DESIGN PADA DRY LEAF BOARD SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN BAKU FURNITURE DAN DESAIN INTERIOR MODERN

Firman Hawari

54-69

 FULL TEXT

### REDEVELOPMENT STASIUN GARUT KOTA BERKONSEP CONTEXTUAL JUXTAPOSITION BERBASIS PARADIGMA BERKELANJUTAN DALAM ERA BUDAYA DIGITAL

Wanita Subadra Abioso, Imam Dzaki Nur Syauqi

70-88

 FULL TEXT

### MENGURAI PRAKTIK KEKERASAN SIMBOLIK DI BALIK WACANA DESAIN MINIMALIS

I Putu Gede Suyoga

89-108

About E-Book Chapter

Editorial Team

Privacy Statement

Contact

ISSN

ISSN Cetak

ISSN 2962-2964



VISITOR



RECOMENDATION TOOLS

## REDEVELOPMENT STASIUN GARUT KOTA BERKONSEP CONTEXTUAL JUXSTAPOSITION BERBASIS PARADIGMA BERKELANJUTAN DALAM ERA BUDAYA DIGITAL

Wanita Subadra Abioso, Imam Dzaki Nur Syauqi

70-88

 FULL TEXT

## MENGURAI PRAKTIK KEKERASAN SIMBOLIK DI BALIK WACANA DESAIN MINIMALIS

I Putu Gede Suyoga

89-108

 FULL TEXT

## KONSEP DESIGN THINKING DALAM TRANSISI MENUJU TRADISI DIGITAL

Nyoman Dewi Pebryani

109-125

 FULL TEXT

## PARADIGMA DESAIN PADA ERA DIGITAL

I Gede Mugi Raharja

126-143

 FULL TEXT

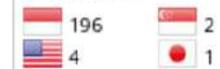
## INNOVATIONS DOESN'T (ALWAYS) MAKE DRASTIC CHANGE

Indah Tjahjawulan

144-164

 FULL TEXT

### Visitors



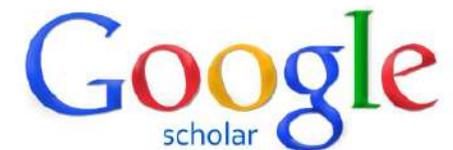
Pageviews: 415



### RECOMENDATION TOOLS



### INDEXED BY

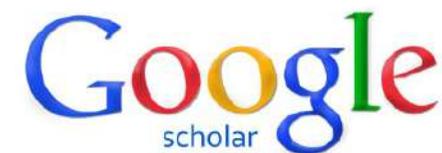


## INNOVATIONS DOESN'T (ALWAYS) MAKE DRASTIC CHANGE

Indah Tjahjawan

144-164

 FULL TEXT



Diterbitkan oleh :

**UPT Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar**

Dikelola oleh :

**Program Studi Desain Program Magister**

**Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar**

Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Platform &  
workflow by  
**OJS / PKP**

# ISI Denpasar

*by* Wanita Abioso

---

**Submission date:** 20-Apr-2022 09:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1815059663

**File name:** Book\_Chapter\_3\_-\_ISI\_Denpasar.pdf (1.25M)

**Word count:** 3193

**Character count:** 20572

# ISI Denpasar

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ebookchapter.isi-dps.ac.id">ebookchapter.isi-dps.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://ejournal.unsri.ac.id">ejournal.unsri.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://temuilmiah.iplbi.or.id">temuilmiah.iplbi.or.id</a> Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jestec.taylors.edu.my">jestec.taylors.edu.my</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://www.istockphoto.com">www.istockphoto.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
10	Mira Suryani, Setiawan Hadi, Ayi Muhammad Iqbal Nasuha. "Sundanese	<1%

ancient manuscript retrieval system  
comparison of two probability approaches",  
2016 International Conference on  
Informatics and Computing (ICIC), 2016

Publication

---

<b>11</b>	<b>documents.mx</b> Internet Source	<1 %
<b>12</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<1 %
<b>13</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<1 %
<b>14</b>	<b>amachpotatos95.wordpress.com</b> Internet Source	<1 %

---

---

Exclude quotes    On

Exclude matches    Off

Exclude bibliography    On